

Sosialisasi Literasi Anti Korupsi Terhadap Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru

Shentya Putri Serayu^{1*}, Winda Nur Safitri Ritonga², Annastasya Amalia Putri³,
Hania Safitri Ramadhani⁴, Puji Rahayu⁵, M.Fathir⁶, Adinda Mila Sari⁷,
Masayu Anas Tasya⁸

Universitas Muhammadiyah Riau ^{1,2,3,4,5,6,7,8}

Email Korespondensi : pujirahayu7418@gmail.com ¹

Abstrak: Korupsi merupakan yang sangat mendalam dan berbahaya, dimana dapat berdampak menghambat kemajuan dan pertumbuhan suatu Negara. Republik Indonesia adalah salah satu Negara dengan tingkat korupsi yang cukup tinggi. Hal ini berdampak pada kurangnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Salah satu strategi dalam pencegahan korupsi dengan memberikan sosialisasi literasi anti korupsi kepada anak didik. Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan individu individu yang tidak hanya teredukasi tentang korupsi tetapi juga berkomitmen untuk melawan praktik tersebut demi generasi muda yang akan datang. Pengabdian ini menggunakan metode pelaksanaan penyuluhan dan pembudayaan literasi antikorupsi di lingkungan SMP Negeri 32 Pekanbaru. Terdapat tiga tahap rencana kegiatan yang dilakukan, yaitu tahap pertama persiapan, yang meliputi perizinan, koordinasi, dan sosialisasi dengan SMP Negeri 32 Pekanbaru. Tahap Kedua, pelaksanaa meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Tahap Ketiga evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan. hasil sosialisasi dan penyuluhan literasi anti-korupsi dilaksanakan dengan lakukan diskusi dan wawancara mengenai pemahaman dan penerapan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana konsep korupsi dalam konteks Pancasila yang menunjukkan dampak positif terhadap pemahaman siswa tentang korupsi dengan nilai-nilai Pancasila sehingga membentuk sikap anti-korupsi dan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas korupsi.

Kata Kunci : Literasi; Antikorupsi; Nilai pancasila

Abstract: This service aims to create individuals who are not only educated about corruption but are also committed to fighting this practice for the sake of future generations of young people. This deviation uses the method of implementing outreach and cultivating anti-corruption literacy in the environment of SMP Negeri 32 Pekanbaru. There are three stages of activity planning carried out, namely the first stage of preparation, which includes licensing, coordination and outreach with SMP Negeri 32 Pekanbaru. Second stage, implementation includes socialization and counseling. The third stage is evaluation and preparation of activity reports. The results of anti-corruption literacy socialization and counseling were carried out by conducting discussions and interviews regarding the understanding and application of Pancasila values and how the concept of corruption in the context of Pancasila showed a positive impact on students' understanding of corruption with Pancasila values so as to form an anti-corruption attitude and create an environment corruption-free school.

Kata Kunci : Literacy; Anti-Corruption; Pancasila Values

Article info: Submitted : 2024-12-12 | Accepted : 2024-12-26 | Published : 2024-12-27

Copyright © 2024, Author.

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



How to Cite :

Pendahuluan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, korupsi berarti busuk; palsu; suap. Korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara, organisasi, atau yayasan untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi di Indonesia merupakan masalah yang telah berlangsung lama dan telah menjadi penghambat utama bagi Pembangunan sosial dan ekonomi. Korupsi di Indonesia juga telah menjadi masalah yang sangat serius dalam sektor Pendidikan. Prilaku ini tidak hanya merusak kepercayaan Masyarakat, tetapi juga mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan bagi negara. (Bukhary, 2021; Khodijah, 2018; Putri, 2021; Wibawa et al., 2021)

Menurut Indeks Persepsi Korupsi (IPK), skor Indonesia turun dari 38 pada 2021 menjadi 34 pada 2022 lalu dan berada di peringkat ke-110 dari 180 negara. Walaupun skor indeks Indonesia telah meningkat sejak 2002, tepatnya 21 tahun yang lalu ketika skor indeks Indonesia memperoleh 19 poin. Namun, angka ini terus menurun setelah Indonesia memperoleh skor indeks sebesar 40 pada tahun 2019, yang merupakan tahun dengan skor korupsi Indonesia yang sangat rendah setelah era Orde Baru. Sampai pada semester 1 tahun 2023, Kejaksaan Agung (Kejagung) telah menangani kasus korupsi dengan total kerugian (Kenneth, 2024)

Negara dan perekonomian yang mencapai Rp 152 Triliun. Tindakan pidana korupsi yang selalu meningkat dari tahun ke tahun ini tentu menjadi kekhawatiran yang bukan hanya mengancam moralitas bangsa tetapi juga ancaman dan tantangan yang besar bagi generasi muda yang akan datang. Salah satu upaya yang diajukan oleh KPK adalah dengan melalui Pendidikan Antikorupsi. Pendidikan antikorupsi adalah sistem pelajaran yang berupaya memberikan pemahaman tentang tindakan dan dampak negatifnya, yang merupakan langkah preventif yang penting untuk membangun kesadaran masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, mengenai bahaya dan konsekuensi dari korupsi. Dimana pendidikan anti korupsi tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan tetapi juga pada pembentukan karakter yang kuat untuk mencegah tindak pidana korupsi di masa depan (Nestariana, 2023).

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi korupsi, yaitu ketidaktransparan dan kurangnya akuntabilitas, rendahnya gaji dan kondisi ekonomi, budaya korupsi dan norma sosial, lemahnya sistem hukum dan penegakan hukum, kurangnya etika dan integritas, kemiskinan dan ketimpangan sosial, sifat tamak dan rakus, gaya hidup konsumtif, serta rendahnya moral. Pendidikan integrasi anti korupsi memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang integritas dan sadar akan bahaya korupsi. Melalui pendidikan yang terintegrasi dengan kurikulum sekolah, kita dapat mengajarkan nilai-nilai kejujuran, transparansi, dan akuntabilitas kepada anak-anak sejak dini. Tujuan utamanya adalah menciptakan kesadaran tentang bahaya korupsi, mengedukasi masyarakat mengenai etika dan integritas, serta memberikan alat dan strategi untuk melawan dan mencegah praktik korupsi. Edukasi integrasi anti korupsi bertujuan untuk menciptakan kesadaran yang lebih luas tentang konsekuensi negatif korupsi, baik bagi individu maupun bagi masyarakat secara keseluruhan. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana korupsi merusak keadilan, pemerintahan yang baik, pertumbuhan ekonomi, dan kehidupan sehari-hari. (Angul Angel, dkk. 2022 ; Perdana & Adha, 2021; Syahrizal, 2024).

Pendidikan antikorupsi bukan hanya menjadi proyek pembinaan karakter yang ada di lingkungan pendidikan, melainkan menjadi tanggung jawab seluruh elemen masyarakat seperti lingkungan keluarga, masyarakat sebagai tempat bersosialisasi, dan teknologi digital yang tidak dapat terelakan. Pendidikan antikorupsi adalah upaya penting dalam memerangi korupsi yang merajalela di berbagai lapisan masyarakat. (Putera Ekha Roni, dkk., 2023 ;Arfa, 2023; Permatasari, 2022). Integrasi pendidikan antikorupsi dengan profil pelajar Pancasila merupakan langkah inovatif untuk menghasilkan warga negara yang integritas dan memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Profil pelajar Pancasila adalah pandangan komprehensif tentang karakter dan nilai-nilai yang harus dimiliki oleh setiap pelajar dalam sistem pendidikan. Hal ini mencakup etika, moralitas, dan kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang berkualitas. Profil pelajar Pancasila memberikan landasan moral yang kokoh bagi pendidikan antikorupsi. Melalui integrasi pendidikan antikorupsi, peserta didik mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep korupsi, jenis-jenisnya, serta dampaknya pada individu, masyarakat, dan negara. (Putri, 2023 ; Izzati & Suyadi, 2023; Suyitno, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut Program studi Farmasi Fakultas MIPA dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Riau sebagai salah satu lembaga, ingin mengambil peran dan berinisiatif mengadakan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pendidikan anti korupsi terhadap siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru dengan judul "Sosialisasi Literasi Anti Korupsi Terhadap Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 32 Pekanbaru". Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap dampak korupsi sehingga dapat meningkatkan jiwa nasionalisme siswa terhadap Negara dan dapat mengendalikan diri sehingga tidak tergoda untuk melakukan korupsi baik dalam lingkungan sehari-hari dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Metodologi Pengabdian

Dalam upaya memberikan pemahaman nilai-nilai Pancasila, pembentukan karakter, konsep korupsi dalam konteks Pancasila yang telah diajukan oleh KPK dalam upaya pemberantasan korupsi melalui pendidikan antikorupsi ini maka dalam pengabdian ini menggunakan metode strategi sosialisasi dan penyuluhan di SMP Negeri 32 Pekanbaru dengan memberikan materi yang berkaitan dengan nilai-nilai Pancasila kepada audiens. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan November 2024. Sosialisasi literasi anti korupsi ini melibatkan siswa-siswi dan guru SMP Negeri 32 Pekanbaru beserta dengan mahasiswa program studi farmasi Universitas Muhammadiyah Riau sebagai penyelenggara dan pemateri. Dalam penyuluhan ini dilakukan juga diskusi tanya jawab antara audiens dan pemateri tentang sejauh apa pemahaman mengenai konsep korupsi dalam nilai-nilai Pancasila dan pentingnya literasi antikorupsi bagi peserta didik. Dalam penelitian ini tujuan dilakukannya sosialisasi dan penyuluhan untuk secara langsung memberikan kesadaran akan bahaya korupsi dan berkomitmen untuk menolak praktik tersebut. Dengan mempersiapkan peserta didik melalui pemahaman yang mendalam tentang integritas dan etika, dan diharapkan akan terciptanya individu-individu yang lebih jujur dan berintegritas di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui 3 tahap yaitu tahap

pertama persiapan, yang meliputi perizinan, koordinasi dan sosialisasi dengan humas SMP Negeri 32 Pekanbaru. Tahap kedua, pelaksanaan meliputi sosialisasi dan penyuluhan. Tahap ketiga, evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Hasil dan Pembahasan

Penyuluhan Literasi Antikorupsi Bagi Peserta Didik

Anti korupsi sangat penting karena memiliki dampak langsung terhadap pembangunan sosial, ekonomi, dan politik suatu negara. Tindakan korupsi disebabkan oleh beberapa faktor seperti tekana, kebutuhan, keserakahan, kesempatan, dsb.



Gambar 1. Foto Bersama Peserta Didik

Pendidikan antikorupsi adalah langkah penting dalam upaya untuk memerangi korupsi. Literasi antikorupsi merupakan komponen kunci dari pendidikan antikorupsi yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang korupsi dan mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Pendidikan antikorupsi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang korupsi dan mendorong partisipasi aktif dalam pencegahan dan pemberantasan korupsi. Literasi antikorupsi adalah salah satu alat penting yang digunakan dalam pendidikan antikorupsi, membantu individu memahami kompleksitas korupsi dan bagaimana melawannya. Literasi antikorupsi mencakup pemahaman mendalam tentang korupsi, termasuk definisi, jenis-jenis korupsi, dampaknya, dan cara pencegahannya. Pendidikan antikorupsi melalui literasi bukan sekadar mengajarkan apa itu korupsi, melainkan juga mengapa korupsi

merugikan masyarakat, cara-cara mengidentifikasi tanda tanda korupsi, dan peran individu dalam memerangi korupsi.



Gambar 2. Poster Sosialisasi Literasi Anti Korupsi

Definisi dan Bentuk Bentuk Korupsi

Korupsi didefinisikan sebagai penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan untuk keuntungan pribadi yang merugikan keuangan negara, melanggar hak-hak sosial dan ekonomi masyarakat (KPK, 2006). Kata korupsi juga diartikan keburukan, kebusukan, ketidakjujuran, kebejatan, dapat disuap, tidak bermoral, penyimpangan, menghina atau memfitnah. Ada berbagai pengertian korupsi menurut istilah, antara lain yaitu: 1) Korupsi adalah suatu hal yang buruk dengan bermacam-macam ragam artinya bervariasi menurut waktu tempat dan bangsa (Encyclopedia Americana). 2) Korupsi adalah melakukan tindak pidana memperkaya diri sendiri yang secara langsung dan tidak langsung merugikan keuangan/perekonomian negara. 3) Korupsi adalah penwaran/pemberian dan penerimaan hadiah-hadiah berupa suap.

Dampak Korupsi

1. Dampak korupsi terhadap masyarakat

a. Meningkatkan kemiskinan dan kesenjangan sosial

Korupsi berkontribusi terhadap peningkatan kemiskinan dengan cara mengalihkan sumber daya publik yang seharusnya digunakan untuk pembangunan dan pelayanan masyarakat. Menurut Sri Mulyani, Menteri Keuangan Indonesia, korupsi menciptakan ketimpangan akses pendidikan dan kesehatan, yang pada gilirannya meningkatkan angka kemiskinan di

Masyarakat. Ketidakadilan ini terlihat jelas ketika anggaran yang seharusnya dialokasikan untuk program pengentasan kemiskinan justru disalahgunakan oleh pejabat publik.

b. Menurunkan kepercayaan publik

Korupsi secara langsung merusak kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Ketika publik menyaksikan pejabat yang seharusnya melayani mereka terlibat dalam praktik korupsi, hal ini menciptakan ketidakpuasan dan ketidakpercayaan. Penurunan kepercayaan ini dapat memicu gejolak sosial dan politik, serta melemahkan legitimasi pemerintah di mata rakyat.

c. Merusak moral dan etika sosial

Ketika tindakan korupsi dianggap sebagai hal yang biasa atau bahkan dibenarkan, maka etika sosial akan semakin tergerus. Masyarakat menjadi skeptis terhadap integritas pejabat publik dan sistem hukum.

2. Dampak korupsi terhadap Pendidikan

a. Menurunkan kualitas pendidikan

Korupsi sering kali mengakibatkan penyalahgunaan dana yang seharusnya digunakan untuk meningkatkan fasilitas pendidikan, pelatihan guru, dan pengadaan sumber daya belajar. Ketika dana tersebut diselewengkan, kualitas pendidikan secara keseluruhan menurun. Siswa terpaksa belajar di lingkungan yang tidak memadai, dengan fasilitas yang rusak dan kurangnya materi ajar yang berkualitas.

b. Menciptakan ketidakadilan akses pendidikan

Korupsi juga menciptakan ketidakadilan dalam akses pendidikan. Anak-anak dari keluarga miskin sering kali tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang layak karena praktik pungutan liar, suap dalam penerimaan siswa, atau penggelembungan biaya pendidikan. Hal ini memperburuk kesenjangan antara anak-anak dari keluarga kaya dan miskin.

c. Merusak integritas akademik

Korupsi dalam pendidikan juga merusak integritas akademik. Praktik seperti suap dalam ujian atau kolusi dalam penilaian dapat menghilangkan kepercayaan terhadap sistem pendidikan. Ketika siswa merasa bahwa nilai mereka tidak diperoleh melalui usaha yang jujur, hal ini akan mempengaruhi moral dan etika mereka di masa depan.

3. Dampak korupsi terhadap Negara

a. Menghambat pertumbuhan ekonomi dan investasi

Korupsi menciptakan iklim ketidakpastian yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Investor cenderung menghindari negara yang memiliki reputasi buruk dalam hal korupsi, karena risiko yang lebih tinggi terkait

dengan pengembalian investasi. Ketika korupsi merajalela, proyek-proyek investasi menjadi tidak efisien dan tidak transparan, yang pada gilirannya mengurangi daya tarik investasi asing.

b. Meningkatkan biaya ekonomi

Korupsi meningkatkan biaya ekonomi secara keseluruhan. Ketika suap dan praktik korupsi menjadi bagian dari proses bisnis, biaya transaksi akan meningkat. Hal ini menyebabkan harga barang dan jasa menjadi lebih tinggi, sehingga membebani konsumen dan mengurangi daya beli masyarakat.

c. Menurunkan kualitas infrastruktur

Korupsi dalam proyek infrastruktur sering kali mengakibatkan penyimpangan anggaran dan pelaksanaan proyek yang tidak sesuai standar. Ketika dana proyek disalahgunakan, kualitas infrastruktur yang dibangun menjadi buruk, yang dapat menyebabkan kerugian jangka panjang bagi masyarakat.

Hasil penyuluhan Literasi Antikorupsi Bagi Peserta Didik

Pendidikan merupakan salah satu agen sosialisasi yang berperan dalam penanaman nilai anti korupsi yang kemudian terwujud dalam sikap dan perilaku seseorang. Usaha untuk melakukan konstruksi atas nilai anti korupsi, salah satunya tepat dilakukan melalui pendidikan dalam bentuk pelatihan. Proses penyadaran melalui berbagai aktivitas dalam pelatihan anti korupsi akan membentuk nilai baru yaitu anti korupsi dan terinternalisasi pada setiap partisipan pelatihan. (Wibawa et al., 2021)



Gambar 3. Penyampaian Materi

Dari berbagai kegiatan sosialisasi literasi antikorupsi yang dilakukan, terlihat bahwa pendekatan yang melibatkan peserta didik secara aktif dan interaktif sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman mereka tentang korupsi. Hasilnya, siswa tidak hanya mampu mengenali tindakan korupsi tetapi juga berkomitmen untuk

menerapkan prinsip-prinsip kejujuran dan integritas di lingkungan mereka. Ini menunjukkan bahwa pendidikan antikorupsi harus terus diprioritaskan dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi yang lebih baik di masa depan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya prioritas pengintegrasian pendidikan antikorupsi ke dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi yang berintegritas. Hal ini menjadi krusial mengingat dampak korupsi yang luas terhadap masyarakat (kemiskinan, ketidakpercayaan publik), pendidikan (penurunan kualitas, ketidakadilan akses), dan negara (hambatan ekonomi, infrastruktur buruk). Keberhasilan program ini mengindikasikan bahwa pendekatan pembelajaran aktif dan interaktif dapat menjadi model efektif untuk program-program antikorupsi di sekolah lainnya.

Kesimpulan

Penanaman pendidikan anti korupsi dan literasi antikorupsi terhadap siswa berbasis Nilai-Nilai Pancasila sangat penting dilakukan pada jenjang pendidikan. Cara yang dapat digunakan yaitu melakukan kegiatan sosialisasi Literasi Antikorupsi Berbasis Nilai Pancasila. Selain itu, peserta didik dapat mengikuti kegiatan literasi antikorupsi yang telah diedukasikan berdasarkan nilai nilai pancasila. Dengan demikian, diharapkan siswa akan secara otomatis memahami dan mengimplementasikan sikap serta perilaku antikorupsi berdasarkan edukasi dan pemahaman yang telah disampaikan.

Daftar Pustaka

- Angul Angel, dkk. (2022). Sosialisasi Pencegahan dan Penanaman Nilai-nilai Serta Prinsip Antikorupsi Melalui Media Interaktif Berbasis Wordwall. *Jurnal Pendidikan Informatika Universitas Citra Bangsa*, 1(3), 1-7.
- Arfa, A. M. (2023). Memerangi Korupsi Melalui Pendidikan Anti-Korupsi: Membentuk Integritas, Kesadaran, Dan Kemampuan Kritis Dalam Masyarakat. *Jendela Pengetahuan*, 16(2), 128-142.
- Bukhary, T., Pendidikan, J., & Sains, A., & Putri, D. (2021). Tarbiyah bil Qalam: Korupsi dan prilaku koruptif.
- Izzati, D. N., & Suyadi, S. (2023). Bagaimana Model Literasi Anti Korupsi Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini? *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 45-59.
- Kenneth, N. (2024). Maraknya kasus korupsi di Indonesia tahun ke tahun. *Nathanael Kenneth*, 2(1).
- Khodijah, K. (2018). Agama dan budaya malu sebagai kontrol sosial terhadap perilaku koruptif. *Sosial Budaya*, 15(2), 121-135.
- Nestariana, R. (2023). Pendidikan anti korupsi pada jenjang sekolah dasar. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 01(01), 28-31.
- Perdana, D. R., & Adha, M. M. (2021). Model dan strategi penanaman nilai-nilai antikorupsi di sekolah dasar. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKN*, 8(01), 21-31.

- Permatasari, N. N. R. (2022). Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Korupsi Melalui Pendidikan Anti Korupsi di Perguruan Tinggi. *Ganesha Civic Education Journal*, 4(1), 108-120.
- Putera Ekha Roni, dkk. (2023). Sosialisasi dan Edukasi Integritas Anti Korupsi Era Revolusi Industri 4.0 di SMPN 13 Kota Padang. *Community Development Journal*. 4(5), 9927-9932.
- Putri, D. (2021). Korupsi Dan Prilaku Koruptif. *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 5(2). <https://www.ejurnal.stita.ac.id/index.php/TBQ/article/download/68/61>
- Putri, N. A., Handoyo, E., Martitah. M., & Mustofa, M. S. 2023. Penguatan Literasi Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Kearifan Local Dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Suyitno, T. S. (2023). Literasi Antikorupsi: Penguatan Profil Pelajar Pancasila Berbasis Nilai Al Islam Kemuhammadiyah Di Sekolah Dasar Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. E Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 422-430. [https://eprints.uad.ac.id/63227/1/Suyitno_Literasi%20Antikorupsi.docx%20\(1\).pdf](https://eprints.uad.ac.id/63227/1/Suyitno_Literasi%20Antikorupsi.docx%20(1).pdf)
- Syahrizal, S. (2024). Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Anti Korupsi Sejak Dini Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Wawasan Nusantara*, 1(2), 40-46.
- Wibawa, D. S., Agustian, M., & Warmiyati, M. T. (2021). Pendidikan anti korupsi sebagai tindakan preventif perilaku koruptif. *Muqoddima Jurnal Pemikiran Dan Riset Sosiologi*, 2(1), 1-18. <https://doi.org/10.47776/mjprs.002.01.01>